

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Metode sangat berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Dalam pemecahan masalah pada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Adapun pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2010, p. 2) bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan pernyataan di tersebut metode penelitian merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh dalam penelitian secara ilmiah untuk mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan isu-isu yang dihadapi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian deskriptif adalah “metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lain”.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk merumuskan program konseling keluarga dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) pada keluarga yang mempunyai anak tunaganda. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Creswell (2008, p. 53) menyebutkan bahwa “pendekatan kualitatif paling cocok digunakan terhadap masalah-masalah penelitian dimana kita belum mengetahui variabel-variabelnya sama sekali dan perlu dilakukan eksplorasi atau penelusuran terlebih dahulu”. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat membangun pengetahuan melalui interpretasi terhadap multi perspektif berbagai masukan dari segenap partisipan yang terlibat di dalam penelitian. Para peneliti kualitatif biasanya memilih

mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan informasi audiovisual. Sedangkan Sugiyono (2012, p. 1) mengungkapkan bahwa

metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan bersifat subjektif dari sudut pandang partisipan secara deskriptif sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Dengan kata lain metode ini lebih bersifat memberikan gambaran secara jelas suatu permasalahan sesuai dengan fakta di lapangan.

### **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan survey lapangan lokasi penelitian dilakukan di SLB YPLAB Lembang Kabupaten Bandung dan di rumah subjek Jl. Raya Lembang No. 12.

Terdapat dua informan dalam penelitian ini, yang pertama adalah informan utama. Informan utama adalah informan kunci yang memahami permasalahan yang disampaikan dan dapat memberikan penjelasan dari permasalahan-permasalahan yang diajukan. Informan utama ini terdiri dari orangtua dan kakak. Orang tua adalah orang yang paling dekat dan mengetahui bagaimana kondisi dan perkembangan anaknya. Kedua adalah informan pendukung, informan pendukung tersebut memberikan penguatan pada hasil informasi yang didapatkan dari informan utama. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah tetangga dan pihak lembaga dimana subjek sekolah (guru). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Seorang anak dengan tunaganda yang berdasarkan hasil studi pendahuluan memiliki kebutuhan dalam keterampilan *activity daily living* yaitu bina diri.
- b. Sebuah keluarga anak dengan tunaganda terdiri dari ayah, ibu dan kakak yang dapat memberikan keterangan atau informasi tentang kondisi objektif anak di rumah dan sebagai sasaran dalam pembuatan program konseling keluarga.

### 3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Instrumen Penelitian

Christianingsih (2007, p. 89) mengungkapkan bahwa “Peneliti merupakan instrumen utama (*key instrumen*) untuk mengumpulkan dan menginterpretasi data dalam penelitian kualitatif”. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Kisi-kisi instrumen penelitian dapat diuraikan dalam table di bawah ini;

**Tabel 3. 1 Kisi - Kisi Instrumen Penelitian**

No	Aspek Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Informan
1	Pemahaman keluarga terhadap kondisi objektif kemampuan anak dengan <i>tunaganda</i> .	Kemampuan anak meliputi ; <ul style="list-style-type: none"> <li>• Motorik</li> <li>• Kognitif</li> <li>• Sosial Emosi</li> <li>• Bahasa</li> <li>• <i>Activity Daily Living</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Studi Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman Observasi</li> <li>- Pedoman Wawancara</li> <li>- Pedoman Studi Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak</li> <li>- Keluarga <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ayah</li> <li>• Ibu</li> <li>• Kakak</li> </ul> </li> </ul>
2	Kondisi objektif terhadap dukungan yang diberikan semua anggota keluarga kepada anak dengan <i>tunaganda</i> .	<i>Family Quality of Life Survey (FQoLS)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman Wawancara</li> <li>- Pedoman Studi Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua anggota keluarga yang terdiri dari ; <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ayah</li> <li>• Ibu</li> <li>• Kakak</li> </ul> </li> <li>- Informan Pendukung yang terdiri dari; <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nenek</li> </ul> </li> </ul>
3	Rumusan program konseling keluarga berbasis <i>Family Quality of Life</i> pada keluarga	- Profil anak dan profil keluarga berdasarkan hasil analisis kebutuhan.	- Wawancara	- Rumusan program	Tenaga Ahli yang terdiri dari ; <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dosen</li> </ul>

No	Aspek Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Informan
	yang memiliki anak dengan tunaganda dengan pendekatan REBT.	- Rancangan program konseling keluarga berdasarkan kebutuhan anak dan keluarga.		konseling keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Peneliti</li> <li>- Orang tua</li> </ul>
4	Keterlaksanaan program konseling keluarga pada orang tua yang memiliki anak tunaganda dengan menggunakan pendekatan REBT melalui kegiatan seminar online	- Keterbacaan program, kebermaknaan program, kebermanfaatan program, ketercapaian program dan kesesuaian isi program oleh tenaga pendidik (guru) melalui kegiatan seminar online.	- Wawancara	- Program konseling keluarga dengan pendekatan REBT yang telah di validasi oleh ahli.	- Tenaga pendidik (guru)

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kajian kepustakaan dan penelitian lapangan meliputi wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### *a. Kajian Kepustakaan*

Kajian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada mengenai permasalahan dalam penelitian dengan cara membaca literatur yang relevan seperti jurnal internasional, buku-buku dan hasil penelitian-penelitian yang mendukung penelitian ini.

#### *b. Penelitian Lapangan*

##### 1) Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu berupa tanya jawab sepihak. Dimana tanya jawab sepihak berarti bahwa yang mengumpulkan data aktif bertanya, sementara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan. Dari penjelasan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa tanya jawab dilakukan secara sistematis, terencana dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan.

Wawancara dilakukan kepada seluruh anggota keluarga yaitu ayah, ibu dan kakak sebagai informan utama. Bertujuan untuk memperoleh data mengenai pemahaman keluarga dan dukungan dari keluarga meliputi kesehatan keluarga, relasi keluarga, kesejahteraan ekonomi, interaksi dengan masyarakat sekitar, dukungan dari orang lain dan pemanfaatan waktu luang. Sebagai informan pendukung, wawancara dilakukan kepada anggota keluarga lain yaitu nenek, tetangga sekitar dan lembaga pendidikan. Wawancara kepada nenek bertujuan untuk memperoleh data tentang dukungan dari orang lain yang diberikan selama ini kepada keluarga, wawancara kepada tetangga bertujuan untuk memperoleh data tentang tanggapan dan interaksi yang terjadi antara keluarga dengan masyarakat sekitar lingkungan rumah sedangkan wawancara dengan

lembaga pendidikan bertujuan untuk memperoleh data berkenaan dengan kemampuan perkembangan anak disekolah.

Pedoman wawancara yang digunakan mengacu pada *The Family Quality of Life Survey* oleh Brown, *et. al* (2006). Instrumen wawancara ini meliputi enam dimensi yang menjadi focus penelitian (dukungan dari orang lain, kesehatan keluarga, relasi keluarga, kesejahteraan ekonomi, interaksi dengan masyarakat sekitar dan pemanfaatan waktu luang dan rekreasi) yang akan digali lebih mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih detail.

Adapun kisi – kisi pedoman wawancara yang telah dibuat adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara berdasarkan  
*Family Quality of Life* (Brown *et.al* 2006)**

No	Ruang Lingkup	Indikator	Teknik Pengambilan Data	Informan
1.	Dukungan dari orang lain	Setiap anggota keluarga mendapat dukungan secara material maupun non material dari orang lain seperti tetangga, teman, relasi dan sebagainya.	- Wawancara	- Orang tua - Tetangga sekitar rumah
2.	Kesehatan keluarga	Setiap anggota keluarga memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik serta mempunyai kesempatan untuk melakukan perawatan kesehatan.	- Wawancara	- Orang tua
3.	Relasi dalam keluarga	Setiap anggota keluarga saling memberikan dukungan yang positif dan saling terbuka satu sama lain.	- Wawancara	- Orang tua
4.	Kesejahteraan ekonomi	Kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dan keluarga memiliki keuangan yang baik.	- Wawancara	- Orang tua

No	Ruang Lingkup	Indikator	Teknik Pengambilan Data	Informan
5.	Pemanfaatan waktu luang dan rekreasi	Setiap anggota keluarga memiliki waktu untuk berkumpul bersama dan memanfaatkan waktu luang untuk rekreasi bersama-sama.	- Wawancara	- Orang tua - Kakak
6.	Interaksi dengan masyarakat	Setiap anggota keluarga memiliki interaksi dan komunikasi yang baik dengan tetangga sekitar	- Wawancara	- Orang tua - Kakak - Tetangga

**Tabel 3. 3 Kisi – kisi Pedoman Wawancara**  
**Pemahaman Keluarga tentang Kondisi Objektif Anak Tunaganda**

No	Aspek	Tujuan	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1.	Motorik	Mengetahui pemahaman keluarga tentang kemampuan motorik anak.	- Wawancara	- Orang tua
2.	Kognitif	Mengetahui pemahaman keluarga tentang kemampuan kognitif anak	- Wawancara	- Orang tua
3.	Sosial Emosi	Mengetahui pemahaman keluarga tentang kemampuan social emosi anak	- Wawancara	- Orang tua
4.	Bahasa	Mengetahui pemahaman keluarga tentang kemampuan bahasa anak	- Wawancara	- Orang tua
5.	<i>Activity Daily Living</i>	Mengetahui pemahaman keluarga tentang kemampuan <i>activity daily living</i> anak dalam aspek merawat diri	- Wawancara	- Orang tua

## 2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diamati. Menurut Gulo (2003, p. 116) “observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolablatornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama

Kabia Nur Lestari, 2020

**PROGRAM KONSELING KELUARGA BAGI KELUARGA YANG MEMPUNYAI ANAK TUNAGANDA MELALUI PENDEKATAN RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



penelitian”. Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Peneliti mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman, pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya. Observasi dilakukan untuk melengkapi data yang didapat dari wawancara. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif pasif (*passive participasssion*) yang berarti bahwa peneliti datang ke tempat subjek melakukan kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengobservasi anak ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota keluarga lain dan melihat pularespon atau tindakan yang diperlihatkan anggota keluarga ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak. Selain itu, observasi juga dilakukan di sekolah saat anak mengikuti proses pembelajaran.

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Pedoman Observasi Kemampuan Anak**

No	Aspek	Tujuan	Indikator	Media
1	Motorik	Melihat kemampuan anak dalam melakukan kegiatan motorik kasar dan motorik halus	Kemampuan kegiatan motorik kasar dengan melakukan aktivitas gerakan anggota tubuh seperti gerak tangan meliputi melempar dan menangkap bola, gerak kaki meliputi berjalan, berlari dan melompat.	Bermain
			Kemampuan kegiatan motorik halus dengan melakukan aktivitas memegang, meremas, mewarnai, menyobek dan menggunting.	
2	Kognitif	Melihat kemampuan anak dalam menerima dan memahami	Membedakan benda yang bisa di makan (makanan) dan benda yang tidak bisa di makan	Benda, Makanan, Permainan Edukatif

No	Aspek	Tujuan	Indikator	Media
		informasi yang disampaikan.	Mengelompokkan benda sesuai dengan bentuk, warna dan ukuran. Mengurutkan ukuran dari yang terkecil ke yang paling besar begitupun sebaliknya.	
3	Sosial Emosi	Melihat kemampuan anak dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain.	Bermain dengan teman sebaya. Melakukan interaksi dengan orang baru. Mengenal barang miliknya dan milik orang lain. Mau berbagi makanan dengan teman. Mampu mengungkapkan dan memahami perasaan seperti menyayangi, gembira, takut, berani, marah dan bentuk emosi lainnya.	Observasi
4	Bahasa	Melihat kemampuan anak dalam mengikuti petunjuk sederhana secara verbal	Mampu menyebutkan nama sendiri. Mampu menyebutkan nama anggota keluarga (ayah, ibu, kakak). Mampu menunjukkan dan menyebutkan anggota tubuhnya.	Bercerita
5	<i>Activity Daily Living</i>	Melihat kemampuan <i>Activity Daily Living</i> anak dalam aspek keterampilan bina diri	Mampu membersihkan dan merapikan diri seperti mandi, memakai pakaian dalam, memakai baju, memakai kaos kaki dan sepatu. Mampu makan dan minum	Alat mandi, Pakaian, Kaos kaki dan Sepatu Alat makan dan minum

### 3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pelengkap guna mendapatkan gambaran lengkap. Sebagian besar data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa foto, video, catatan lapangan dan sebagainya. Berikut pedoman studi dokumentasi berupa dokumen - dokumen yang digunakan sebagai pendukung data baik itu dokumen yang terdapat di sekolah maupun di rumah.

**Tabel 3. 5 Kisi-kisi Pedoman Studi Dokumentasi**

No	Aspek	Dokumen yang diteliti
1.	Dimensi <i>Family Quality of Life</i> a. Kegiatan waktu luang dan rekreasi	a. Dokumentasi foto-foto kegiatan keluarga

### 3.4 Teknik Analisis Data

Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan kerangka yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011, p. 246) yang terdiri dari tiga fase yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan verifikasi data.

#### 3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransormasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. “Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertama, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan” (Emir, 2011. P. 130). Menurut Silalai (2010, p. 339): “reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menanamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi”. Data kasar tersebut merupakan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti memilih hal-hal pokok dari data yang diperoleh di lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya.

### 3.4.2 Penyajian Data

Penyajian atau display data dilakukan untuk memudahkan dalam memahami data-data yang ada dan melakukan perencanaan kerja selanjutnya guna melengkapi data yang kurang. Selain itu juga penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Dalam penelitian ini data dikelompokkan dalam beberapa kategori sesuai dengan focus penelitian dan disajikan dalam bentuk tabel. Setelah data tersaji, maka akan mudah memahami yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya untuk melengkapi data yang kurang atau tidak ada.

### 3.4.3 Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan dan alur sebab akibat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang kemudian akan berubah dan berkembang setelah ditemukan bukti baru yang mendukung data sebelumnya. Apabila data telah valid dan didukung dengan bukti-bukti yang konsisten maka kesimpulan yang diambil dapat dikatakan kredibel.

### 3.4.4 Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data dipelakukan untuk pengecakkan data yang dilaporkan dengan data yang ditemui di lapangan. Data yang kredibel merupakan data yang konsisten dan cenderung valid.

Adapun uji kredibilitas yang dilakukan dalam adalah sebagai berikut:

#### a. Triangulasi (*Triangulate*)

Triangulasi merupakan proses pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber dan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ditentukan. Sugiyono (2012, p. 273) menyatakan bahwa “triangulasi data adalah sebagai suatu pengecakkan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

Peneliti melakukan triangulasi data dengan mengadakan pengecakkan terhadap data yang telah diperoleh dengan mengkonfirmasi data dari berbagai sumber.

Peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi kemudian dianalisis.

b. *Member Checking*

Menurut Sugiyono (2012, p. 276) *member check* adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. *Member Checking* memiliki tujuan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian”. Proses ini dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir kepada subjek untuk dicek keakuratan data tersebut. Pengecekan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan membawa transkrip data hasil wawancara kepada partisipan untuk dicek akurasi data tersebut.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari dua tahap penelitian sebagai berikut :

#### 3.5.1 Proses Tahap I (Studi Pendahuluan)

Tahap I merupakan tahap studi pendahuluan untuk melihat kondisi objektif di lapangan. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi kepada keluarga yang menjadi subjek penelitian serta anak dengan tunaganda. Observasi dilakukan untuk melihat keseharian anak dalam keterampilan *activity daily living* yang telah dikuasai dan menggali data terhadap perlakuan orang tua terhadap anak dalam pengembangan keterampilan *activity daily living*. Wawancara dilakukan kepada orang tua dengan menggunakan instrumen berbasis *Family Quality of Life* untuk melihat kebutuhan keluarga. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pelengkap guna mendapatkan gambaran lengkap. Sebagian besar data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa foto, video, catatan lapangan dan sebagainya. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada nenek untuk menggali informasi tentang dukungan dari orang lain yang diberikan, wawancara kepada tetangga untuk menggali informasi tentang interaksi keluarga dengan masyarakat dan wawancara kepada pihak sekolah (guru kelas), untuk menggali informasi tentang perkembangan anak dan sikap orangtua terhadap anak.

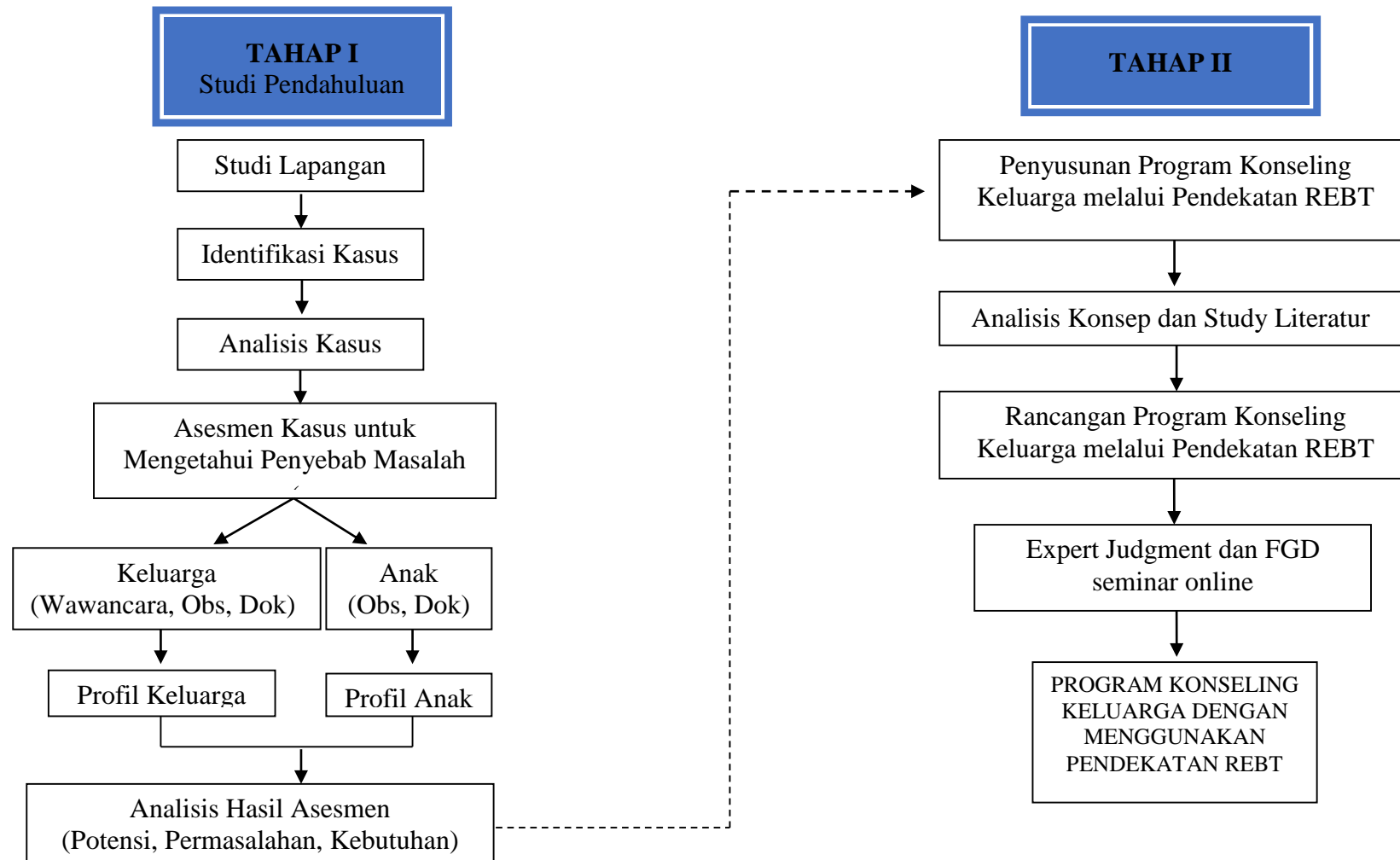
### 3.5.2 Proses Tahap II. Perumusan Program Konseling Keluarga dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

Pada tahap II ini peneliti merumuskan program. Dimana sebelumnya peneliti mengkaji lebih mendalam mengenai data yang didapatkan dari tahap pertama. Data tersebut dianalisis dan ditemukan kondisi objektif serta kebutuhan anak dan kebutuhan keluarga. Kondisi objektif yang ditemukan dikaji dengan mendalam dan dianalisis dengan membaca literatur baik itu teori maupun jurnal penelitian terdahulu yang relevan. Setelah itu peneliti merumuskan program sesuai dengan analisis yang sebelumnya telah dilakukan. Setelah disusun, rumusan program divalidasi melalui dua cara yaitu *expert judgment* dan FGD melalui seminar online. *Expert judgment* dilakukan untuk melihat validasi program secara teoritis baik melalui sisi pendidikan khusus maupun konseling. Sedangkan seminar online dilakukan untuk melihat bagaimana validasi program dilihat melalui segi praktis baik guru yang menangani anak secara langsung dan guru yang berkecimpung di bidang pendidikan khusus. Selanjutnya terdapat beberapa masukan yang dapat memperbaiki draft rumusan program tersebut. Setelah dinyatakan baik, kemudian program tersebut siap untuk dilaksanakan oleh konselor atau guru, keluarga serta anak dengan tunananda.

Secara ideal hasil penelitian ini yaitu melakukan pengimplementasian program secara langsung kepada keluarga yang memiliki anak tunaganda sehingga proses keterlaksanaan program menjadi dasar penguat atas kebermanfaatan program yang telah sesuai dengan kebutuhan subjek. Namun dikarenakan situasi saat ini yang tidak memungkinkan adanya interaksi secara langsung dengan masyarakat luas, maka rumusan program yang telah tervalidasi oleh praktisi dan akademisi dilanjutkan melalui kegiatan seminar secara online sebagai alternative. Alternative dalam menguji keterlaksanaan program yang bersifat hipotetik melalui kegiatan seminar online diharapkan dapat melengkapi keutuhan program yang telah tervalidasi. Keutuhan program yang dimaksud yaitu untuk melihat keterbacaan program, kebermaknaan program, kebermanfaatan program, ketercapaian program dan kesesuaian isi program yang akan didiskusikan bersama melalui seminar tersebut. Pelaksanaan kegiatan seminar online ini ditujukan kepada tenaga pendidik (guru) subjek berdasarkan kasus

yang ditemukan disekolah tersebut, sehingga kemufakatan program yang dicapai melalui seminar online ini dapat menjadi pegangan guru yang diharapkan dapat diimplementasikan dikemudian hari saat situasi telah kondusif.

Untuk lebih jelas prosedur penelitian di atas digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Bagan 3. 1 Alur Prosedur Peneliti

Kabia Nur Lestari, 2020

PROGRAM KONSELING KELUARGA BAGI KELUARGAYANG MEMPUNYAI ANAK TUNAGANDA MELALUI PENDEKATAN RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



